

ANALISIS KOHERENSI PADA KITAB MORMON

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sastra

JAMES TANGKAWAROUW

120912120

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2016

ABSTRACT

The research is entitled Coherence in the Book of Mormon Chapter 1 to 9. It is an attempt to analyze and explain the items of coherence. The objectives of this research is to identify, classify, and analyze the items of coherence in the Book of Mormon Chapter 1 to 9

The writer conducts this research by using descriptive method. The data were taken from the Book of Mormon chapter 1 to 9 and analyzed based on Juez' (2008). The findings show that there are 79 marked coherence (26 words of addition, 20 words of casuality, 2 words of condition, 24 words of instrument, 3 words of tempo, 4 words of intensity) but there is no marked coherence on contrast, conclusion, comparison, similiar, and validation. In addition unmarked coherence is not found in the data.

Keywords : Discourse Analysis, The Book of Mormon., Coherence Items

Latar Belakang

Bahasa terdiri dari dua bagian, yaitu; linguistik dan kesastraan. Menurut Crabtree dan Powers (1994:51) linguistik dibagi menjadi empat bagian yaitu linguistik umum, linguistik deskripti, linguistik mikro, linguistic makro. Dan analisis wacana merupakan bagian dari linguistik mikro. Menurut Michael Stubbs (1983: 1) analisis wacana adalah suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Stubbs menyatakan bahwa analisis wacana merujuk pada upaya mengkaji pengaturan bahasa di atas kalimat atau klausa, dan karenanya mengkaji satuan-satuan kebahasaan yang lebih luas, seperti pertukaran percakapan atau teks tulis.

Informasi yang disampaikan melalui wacana tulis tentu mempunyai perbedaan dengan informasi yang disampaikan secara lisan. Perbedaan itu ditandai oleh adanya keterkaitan antar posisi. Keterkaitan dalam wacana tulis merupakan

rangkaian antarkalimat secara gramatikal. Melihat fenomena yang ada, dalam wacana tulis hubungan antarkalimat harus selalu diperhatikan untuk memelihara keterkaitan dan keruntutan antarkalimat. Keterkaitan dan kerapian bentuk dalam ilmu bahasa dinamakan kohesi dan koherensi.

Wacana dalam hal ini wacana berbentuk tertulis menjadi bahan yang menarik untuk dikaji. Wacana-wacana yang berasal dari media seperti surat kabar, kitab-kitab, majalah, buku-buku teks, dokumen, prasasti dan sebagainya dapat dianalisa untuk menemukan jenis-jenis kohesi dan koherensi dalam wacana tersebut. Wacana tersebut mempunyai keunikan tersendiri sehingga menarik untuk dikaji. Koherensi merupakan pertalian atau jalinan antar kalimat dalam teks. Teun A. Van Dijk (dalam Eryanto, 2001 : 242) menegaskan, koherensi ini merupakan salah satu elemen wacana yang dipergunakan untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa.

Penelitian tentang analisis wacana ini berfokus pada norma koherensi dan dikaji dalam Kitab Mormon. Kitab Mormon merupakan catatan sejarah tentang urusan Tuhan dengan penduduk kuno Amerika (600 SM sampai 400 M). Kitab Mormon merupakan tulisan suci yang sebanding dengan Alkitab yang berisi Injil abadi Kristus. Pesan utamanya adalah untuk meyakinkan semua “Bahwa Yesus adalah Kristus, Allah yang kekal yang menyatakan diri-Nya kepada segala bangsa”.

Skripsi ini sangat penting karena dapat membantu kita dalam menambah pengetahuan khususnya pada bidang analisis wacana, khususnya pada norma koherensi. Analisis wacana khususnya norma koherensi yang di analisis pada kitab mormon ini bertujuan untuk menemukan jenis-jenis koherensi apa saja yang terdapat dalam kitab Mormon ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut. Jenis koherensi apa sajakah yang terdapat dalam kitab Mormon Pasal 1 sampai pasal 9.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis koherensi yang terdapat dalam kumpulan ayat pada setiap pasal dari pasal 1 sampai pasal 9 pada kitab Mormon

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap teori kebahasaan khususnya wacana dan menambah pengetahuan tentang koherensi.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti dan penulis mengenai analisis wacana.

Kerangka Teoritis

Koherensi adalah kekompakan hubungan antarkalimat dalam wacana. Koherensi merupakan pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta, dan ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga mudah memahami pesan yang

dihubungkannya. Sejalan dengan hal tersebut Halliday dan Hasan (dalam Mulyana 2005 : 31) menegaskan bahwa struktur wacana pada dasarnya bukanlah struktur sintaktik, melainkan struktur semantik, yakni semantik kalimat yang didalamnya mengandung proposisi-proposisi. Sebab beberapa kalimat hanya akan menjadi wacana sepanjang ada hubungan makna (arti) diantara kalimat-kalimat itu sendiri.

Pada dasarnya hubungan koherensi adalah suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur dan tersusun secara logis. Koherensi dapat terjadi secara implisit (terselubung) karena berkaitan dengan bidang makna yang memerlukan interpretasi. Disamping itu, pemahaman hubungan koherensi dapat ditempuh dengan cara menyimpulkan hubungan antarproposisi dalam tubuh wacana itu.

Penulis menggunakan teori Alba-Jues (2009: 20), Dia yang menyatakan bahwa untuk menganalisis koherensi bukanlah pekerjaan yang gampang, maka dari itu koherensi itu sendiri terbagi atas dua bagian, Koherensi berpenanda yaitu hubungan wacana secara semantis atau antarposisi. Secara struktural hubungan ini dipresentasikan oleh pertautan secara semantis antar kalimat (bagian) yang satu dengan kalimat lainnya, dan Koherensi tidak berpenanda umumnya terjadi dalam susunan kalimat (struktur) yang memiliki kata penghubung. Yaitu :

1. Koherensi berpenanda terdiri dari:

a. Hubungan Makna Adisi

Hubungan makna adisi (penambahan) ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti **dan, juga, lagi, pada.**

b. Hubungan Makna Kontras

Hubungan Makna Kontras (perlawanan) ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti **akan tetapi, padahal, sebaliknya.**

c. Hubungan Makna Kausalitas

Hubungan makna kausalitas ditandai oleh penggunaan kata-kata **oleh sebab itu, oleh karena itu, oleh karenanya, karena.**

d. Hubungan Makna Kondisi

Hubungan makna kondisi (pengandaian) ditandai dengan penggunaan kata-kata **andai kata, asal seperti itu.**

e. Hubungan Makna Instrumental

Hubungan makna instrument (alat) ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti **dengan begitu, dengan itu.**

f. Hubungan Makna Konklusi

Hubungan makna konklusi (kesimpulan) ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti **jadi, akhirnya.**

g. Hubungan Makna Tempo

Hubungan makna tempo (waktu) ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti **setelah itu, kemudian, ketika itu, saat itu.**

h. Hubungan Makna Intensitas

Hubungan makna intensitas ditandai oleh penggunaan kata-kata **bahkan, malahan (justru), terlebih.**

i. Hubungan Makna Komparasi

Hubungan makna komparasi (perbandingan) ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti **sedangkan, daripada.**

j. Hubungan Makna Similaritas

Hubungan makna similaritas (kesamaan/kemiripan) ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti **serupa dengan, sebenarnya**.

k. Hubungan Makna Validitas

Hubungan makna validitas (pengesahan) ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti **serupa dengan, sebenarnya**

2. Koherensi Tidak Berpenanda

Koherensi ini tidak memiliki kata penghubung atau konjungsi antar kalimat dalam suatu teks, dan biasanya banyak terdapat pada novel atau cerpen.

Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu :

1. Persiapan

Dalam tahap ini, penulis membaca beberapa buku tentang bahasa, linguistic, dan analisis wacana untuk menemukan karakteristik tentang data dan teori yang berhubungan dengan topik tersebut.

2. Pengumpulan data.

Penulis mengkoleksi data dari Kitab Mormon pasal 1 sampai 9.

3. Analisis data

Penulis menganalisis data dengan cara mengkoleksi, mengidentifikasi dan menganalisis data dengan cara setiap data dalam ayat yang ditemukan pada setiap pasal digaris bawahi kemudian dicatat dalam lembaran kertas lalu dianalisis menurut hubungan makna yang ada dan menurut jenis-jenisnya.

Pembahasan dan Hasil

Berikut ini merupakan hasil identifikasi dan analisis data tentang jenis koherensi pada Kitab Mormon :

1. Koherensi Berpenanda

Koherensi berpenanda itu dapat berupa hubungan makna adisi, kontras, kausalitas, kondisi, instrumental, konklusi, tempo, intensitas, komparasi, similaritas dan validitas.

1.1. Hubungan Makna Adisi

Hubungan makna adisi (penambahan) ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti *and, also, again, on*. Penulis menganalisa data pada setiap pasal dalam kitab Mormon.

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi pada pasal 1:1 terdapat empat makna adisi, yaitu: *and*.

*“Ammon instructs Mormon concerning the sacred records—War commences between the Nephites **and** the Lamanites—The Three Nephites are taken away—Wickedness, unbelief, sorceries, **and** witchcraft prevail. About A.D. 321–326.¹ And now I, Mormon, make a record of the things which I have both seen **and** heard, **and** call it the Book of Mormon”.*

”Amaron memberi petunjuk kepada Mormon mengenai catatan-catatan sakral—Perang dimulai antara orang-orang Nefi dan orang-orang Laman—Ketiga Orang Nefi diambil—Kejahatan, ketidakpercayaan, ilmu tenung, dan ilmu sihir meluas. Kira-kira tahun 321–326 M. ¹ Dan sekarang aku, Mormon, membuat sebuah catatan tentang apa yang telah aku lihat maupun juga dengar, dan menyebutnya Kitab Mormon”.

Kata *and* pada pasal ini baris kedua menghubungkan frase *the Nephites* dan *the Lamanites*. Pada baris ketiga menghubungkan kata *Wickedness, unbelief, sorceries*, dan *withcraft prevail*. Sedangkan pada baris kelima menghubungkan klausa *I have both seen* dan *heard* dan *call t the Book of Mormon*.

1.2. Hubungan Makna Kontras

Hubungan makna kontras (perlawanan) ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti: *however, whereas, otherwise, conversely*

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi pada pasal 1 sampai 9 ini tidak terdapat hubungan makna kontras.

1.3. Hubungan Makna Kausalitas

Hubungan makna kausalitas ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti: *therefore, consequently, due to, because*.

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi pada pasal 2 terdapat satu makna kausalitas pada ayat 1, yaitu: *therefore, because*.

“Mormon leads the Nephite armies—Blood and carnage sweep the land—The Nephites lament and mourn with the sorrowing of the damned—Their day of grace is passed—Mormon obtains the plates of Nephi—Wars continue.

*About A.D. 327–350. ¹ And it came to pass in that same year there began to be a war again between the Nephites and the Lamanites. And notwithstanding I being young, was large in stature; **therefore** the people of Nephi appointed me that I should be their leader, or the leader of their armies”.*

“Mormon memimpin pasukan orang Nefi—Darah dan pembantaian massal menyapu negeri—Orang-orang Nefi meratap dan berduka nestapa dengan dukacita orang yang terlaknat—Masa kasih karunia mereka telah berlalu—Mormon mendapatkan lempengan-lempengan Nefi—Peperangan berlanjut. Kira-kira tahun 327–350 M. ¹ Dan terjadilah pada tahun yang sama itu mulailah ada perang lagi antara orang-orang Nefi dan orang-orang Laman. Dan sekalipun aku muda, adalah besar dalam perawakan; oleh karena itu orang-orang Nefi menetapkanku agar aku hendaknya menjadi pemimpin mereka, atau pemimpin pasukan mereka”.

Kata *therefore* pada baris keenam menghubungkan kalimat *And notwithstanding I being young, was large in stature; **therefore** the people of Nephi appointed me that I should be their leader, or the leader of their armies*

1.4. Hubungan Makna Kondisi

Hubungan makna kondisi (pengandaian) ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti: *suppose that, as long as*.

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi pada pasal 1 sampai pasal 8 ini tidak terdapat hubungan makna kondisi

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi pada pasal 9 terdapat dua makna kondisi pada ayat 3, yaitu: *suppose that*.

³ *Then will ye longer deny the Christ, or can ye behold the Lamb of God? Do ye **suppose that** ye shall dwell with him under a consciousness of your guilt? Do ye **suppose that** ye could be happy to dwell with that holy Being, when your*

souls are racked with a consciousness of guilt that ye have ever abused his laws?''.

“³ Pada waktu itu akankah kamu lebih lama lagi menyangkal Kristus, atau dapatkah kamu melihat Anak Domba Allah? Apakah kamu mengira bahwa kamu akan berdiam bersama-Nya di bawah kesadaran akan kesalahanmu? Apakah kamu mengira bahwa kamu dapat bahagia berdiam bersama MakhluK kudus itu, bilamana jiwamu tersiksa oleh kesadaran akan kesalahan bahwa kamu telah senantiasa melanggar hukum-hukum-Nya?”.

Kata *suppose that* pada baris kedua menghubungkan kalimat *do ye suppose that ye shall dwell with him under a consciousness?*, dan pada baris ketiga menghubungkan kalimat *Do ye suppose that ye could be happy to dwell with that holy Being*

1.5.Hubungan Makna Instrumental

Hubungan makna instrumental (alat) ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti: *so, with it,by*.

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi pada pasal 1 terdapat dua makna instrumental pada ayat 6 dan ayat 10, yaitu: *by*

“⁶ *And it came to pass that I, being eleven years old, was carried by my father into the land southward, even to the land of Zarahemla*”.

“⁶ Dan terjadilah bahwa aku, yang berumur sebelas tahun, dibawa ayahku ke tanah sebelah selatan, bahkan ke tanah Zarahemla”.

Kata *by* pada baris pertama menghubungkan kalimat *was carried by my father*, dan pada baris kedua menghubungkan klausa *even to the land*.

1.6.Hubungan Makna Konklusi

Hubungan makna konklusi (kesimpulan) ditandai dengan kata-kata seperti: *so*, *eventually*.

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi pada pasal 1 sampai pasal 9 ini tidak terdapat hubungan makna konklusi

1.7. Hubungan Makna Tempo

Hubungan makna tempo (waktu) ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti: *then*, *when it was*, *at that time*.

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi pada pasal 1 sampai 8 ini tidak terdapat hubungan makna tempo.

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi pada pasal 9 terdapat tiga makna tempo pada ayat 3, ayat 6 dan ayat 10, yaitu: *then*.

“³ *Then* will ye longer deny the Christ, or can ye behold the Lamb of God? Do ye suppose that ye shall dwell with him under a consciousness of your guilt? Do ye suppose that ye could be happy to dwell with that holy Being, when your souls are racked with a consciousness of guilt that ye have ever abused his laws?”.

“³ Pada waktu itu akankah kamu lebih lama lagi menyangkal Kristus, atau dapatkah kamu melihat Anak Domba Allah? Apakah kamu mengira bahwa kamu akan berdiam bersama-Nya di bawah kesadaran akan kesalahanmu? Apakah kamu mengira bahwa kamu dapat bahagia berdiam bersama Makhhluk kudus itu, bilamana jiwamu tersiksa oleh kesadaran akan kesalahan bahwa kamu telah senantiasa melanggar hukum-hukum-Nya?”

Kata *then* pada baris pertama menghubungkan kalimat *then* wil ye longer deny the Christ

1.8. Hubungan Makna Intensitas

Hubungan makna intensitas ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti: *even, even (it), especially, as while, instead.*

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi pada pasal 1 terdapat satu makna intensitas pada ayat 6, yaitu: *even.*

“⁶ *And it came to pass that I, being eleven years old, was carried by my father into the land southward, even to the land of Zarahemla*”.

“⁶ Dan terjadilah bahwa aku, yang berumur sebelas tahun, dibawa ayahku ke tanah sebelah selatan, bahkan ke tanah Zarahemla”.

Kata *even* pada baris kedua menghubungkan klausa *even to the land of Zarahemla*

1.9. Hubungan Makna Komparasi

Hubungan makna komparasi (perbandingan) ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti: *same as, similar with.*

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi pada pasal 1 sampai pasal 9 ini tidak terdapat hubungan makna komparasi.

1.10. Hubungan Makna Similaritas

Hubungan makna similaritas (kesamaan/kemiripan) ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti: *same as, similar with.*

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi pada pasal 1 sampai pasal 9 ini tidak terdapat hubungan makna similaritas.

1.11. Hubungan Makna Validitas.

Hubungan makna validasi (pengesahan) ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti:

actually

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi pada pasal 1 sampai 9 ini tidak terdapat hubungan makna validitas.

2. Koherensi Tak Berpenanda.

Pada kitab ini tidak terdapat koherensi berpenanda, karena koherensi ini tidak memiliki kata penghubung antar kalimat dalam suatu teks, dan biasanya koherensi tak berpenanda ini hanya terdapat pada novel atau cerpen. Sedangkan penelitian sekarang ini dilakukan pada kitab.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada kitab Mormon pasal 1 sampai pasal 9, dengan menganalisis norma koherensi atau *deep structure* yang terbagi menjadi dua yaitu koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Dalam kitab ini pada pasal 1 sampai pasal 9 terdapat 79 koherensi berpenanda yang terdiri dari hubungan makna adisi (26 kata), hubungan makna kausalitas (20 kata), hubungan makna kodisi (2 kata),

hubungan makna instrumental (24 kata), hubungan makna intensitas (4 kata), dan hubungan makna tempo (3 kata). Namun, tidak ditemukan hubungan makna kontras, hubungan makna konklusi, hubungan makna komparasi, hubungan makna similaritas, hubungan makna validitas dan juga koherensi tidak berpenanda dalam kitab tersebut.

Saran

Penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti berikut untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan topik yang berbeda dengan kitab-kitab terkenal pada umumnya seperti diteliti secara kritis yang belum sempat diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alba-Juez L. 2008. *Perspective on Discourse Analysis*. Newcastle: Cambridge Scholar.
- Algahtani, F, 1994. *Historical Linguistics, Discourse Analysis, Composing Studies*. Indiana State University, Department of Language, Literature and Linguistics. Terre Haute, Indiana, United State.
- Available on :http://www.researchgate.net/profile/Fatimah_Algahtani (online: 2016)
- Crabatee, M. Powers, J. 1994. *Definition and Branches of Language* (online)
- Available on:hadirukiyah.blogspot.com
- Chear, S, 2003. Available on :<http://www.scribd.com/mobile/doc/84586012/Teory-linguistik-Struktural-Saussure-Compatibility-Mode> (online: 2016)
- Dijk, van, A, Teun (Eryanto), 1985.*Discourse and Communication, New Approaches to the Analysis of Mass Media*, Walter de Gruyter: Berlin, New York.
- Khabib, R. 2011. “Analisis Kohesi dan Koherensi Dalam Kumpulan Cerkak Panggung Sandiwara”. Semarang. FBS.UNES.
- Mulyana. 2015. *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana*.
- Available :<http://begawanbiyasa.wordpress.com/2015/12/25/koehsi-dan-koherensi-dalam-wacana/>
- Rambing, R. A. 2014 “Analisis Wacana pada Teks Pidato Abraham Lincoln” Skripsi Manado: FIB. UNSRAT.
- Sarira.2015 “Analisis Wacana pada Teks Pidato King George VI”. Skripsi Manado; FIB. UNSRAT
- Smith, J. 1830. “The Book of Mormon” The Church of Jesus Christ of Latter-Day Saints. Salt Lake City, Utah, USA.

Stubbs, M. 1983. Available on :<http://www.english.urgent.be/da> (online: 2026)

Tulaseket. 2015. “Analisis Wacana pada Pidato Marthin Luther King Jr”. Skripsi
Manado. FIB. UNSRAT.

Talu. 2016 “Analisis Wacana pada Teks Pidato Barrack Obama”. Skripsi Manado;
FIB. UNSRAT

www.mormon.org(online: 2016)